

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan nasional yang terdiri dari satuan pendidikan, formal yang mencakup sekolah, pendidikan nonformal merupakan cakupan pendidikan luar sekolah dan pendidikan informal yaitu pendidikan anak usia dini.

Konsep tentang pendidikan nonformal dan informal pun sudah memiliki konsep dan aturan yang berlaku dalam Undang Undang Dasar No. 20 tahun 2003 Pasal 26 ayat 3 yang berbunyi :

“Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.”<sup>1</sup>

Kegiatan dan proses yang ada didalam pendidikan non formal lebih luas cakupannya dengan tujuan, agar masyarakat memanfaatkan pendidikan yang telah diberikan oleh pemerintah untuk memenuhi kebutuhan bagi masyarakat yang belum mencapai kriteria wajib belajar selama 12 tahun.

---

<sup>1</sup> [lembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU\\_no\\_20\\_th\\_2003.pdf](http://lembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf)

Pendidikan nonformal pun memberikan pelayanan bagi masyarakat agar memperoleh pendidikan sepanjang hayat yaitu proses dan kegiatannya tidak memandang usia, yang dibutuhkan adalah tekad dan semangat yang kuat untuk melanjutkan pendidikan.

Salah satu pelayanan satuan pendidikan yang ada dipendidikan non formal adalah PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) sebagai tempat penyelenggaraan proses pembelajaran bagi masyarakat untuk mendapatkan pendidikan sepanjang hayat, fungsi dari PKBM bukan hanya untuk meningkatkan pengetahuan secara kognitif atau pengetahuannya saja tetapi, dari segi keterampilan hal ini sudah diatur dalam Undang Undang Dasar No. 20 tahun 2003 Pasal 26 ayat 4 yang berbunyi :

“Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.”<sup>2</sup>

Hasil data yang diperoleh dari data satuan pendidikan (sekolah) nonformal per Provinsi yang ada di DKI Jakarta jumlah PKBM yang tersebar di seluruh DKI Jakarta yaitu sebanyak 316 (Tiga Ratus Enam Belas) PKBM terdiri dari dua status yaitu negeri dan swasta yang sudah

---

<sup>2</sup> lembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU\_no\_20\_th\_2003.pdf (diakses 7 April 2018 pukul 14:51)

tercatat dan terdaftar dalam Data Referensi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.<sup>3</sup>

Diartikan sebagai pusat kegiatan belajar masyarakat, karena memiliki banyak sekali kegiatan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat mulai dari kesetaraan yaitu proses kegiatan belajar mengajar seperti pendidikan formal tetapi dalam pendidikan non formal kegiatan ini dikelompokkan menjadi paket A,B dan C. Paket A setara dengan SD (Sekolah Dasar), Paket B setara dengan SMP (Sekolah Menengah Pertama) dan paket C setara dengan SMA (Sekolah Menengah Atas), kegiatan kursus dan PAUD.

Peranan penting dalam keberlangsungan proses kegiatan belajar yang ada dipendidikan nonformal salah satunya adalah tutor, dalam pendidikan formal tutor sama halnya dengan guru, dimana tutor harus menentukan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku, serta mempunyai kompetensi.

Tutor harus mampu mengembangkan kompetensinya dalam proses pembelajaran, pemenuhan ketentuan yang berlaku serta peningkatan mutu pendidikan agar bisa direalisasikan pada suatu lembaga. Salah satunya adalah meningkatkan kompetensi dibidang teknologi dan

---

<sup>3</sup> <http://referensi.data.kemdikbud.go.id/index31.php> (diakses 16 Juli 2018, Pukul 09:13)

informasi, sudah sangat banyak tutor dituntut untuk mengembangkan proses pembelajaran yang lebih efektif, efisien, inovatif, interaktif dan bisa menciptakan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, dengan berbasis digital. Hal tersebut sudah diatur dalam PP tahun 2005 nomor 19 pasal 2 ayat 1 (b) dengan lingkup standar nasional pendidikannya yaitu standar proses. Serta pada pasal 19 ayat 1 tentang proses pembelajaran yang berbunyi :

“Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.”<sup>4</sup>

Kompetensi tutor dalam kegiatan proses pembelajaran dimana mereka harus mengetahui pemahaman wawasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, pemanfaatan teknologi sampai evaluasi hasil belajar peserta didik, yang dimiliki oleh tutor, kompetensi ini yang dimaksudkan adalah pedagogik yang berfokus kemampuan tutor dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik.

Berkaitan dengan seiring perkembangan zaman dimana suatu lembaga pendidikan bahkan pendidikan nasional sudah diarahkan untuk mengembangkan proses sistem pembelajaran yang lebih modern, bukan

---

<sup>4</sup> <http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/PP0322013.pdf>  
(diakses 7 April 2018, pukul 15:04)

hanya dari segi proses, keberlangsungan hasil pembelajaran seperti UNBK (Ujian Nasional Bebas Komputer) serentak dilaksanakan secara umum baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

Hal tersebut adanya keterkaitan dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 31 ayat 1 dan 2 yang berbunyi :

“(1)Pendidikan jarak jauh dapat diselenggarakan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.

(2)Pendidikan jarak jauh berfungsi memberikan layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka atau reguler.”<sup>5</sup>

Perkembangan tersebut diharuskan agar suatu satuan pendidikan mulai memiliki perubahan dari konvensional menjadi digital yang memerlukan kemampuan khusus penggunaan alat dan pengelolaan agar keberlangsungan penggunaannya sesuai dengan tujuan, hal ini pun berpengaruh pada PTK yang berperan penting sebagai penggerak keberlangsungan perubahan penggunaan pembelajaran secara digital, seperti yang sudah diatur dalam PP tahun 2005 nomor 19 pasal 2 ayat 1 (b) dengan lingkup standar nasional pendidikannya yaitu standar proses.<sup>6</sup>

PKBM yang ada di DKI Jakarta dan masih sangat aktif untuk kegiatan pembelajaran salah satunya ialah PKBM N 23 yang bertempat di Jl.

---

<sup>5</sup> [http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU\\_no\\_20\\_th\\_2003.pdf](http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf) (diakses 16 Juli 2018, pukul 10:10)

<sup>6</sup> <http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/PP0322013.pdf> (diakses 16 Juli 2018, pukul 09:17)

K.H. Mas Mansyur No.92, RT.7/RW.5, Kb. Melati, Tanah Abang, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

PKBM ini salah satu tempat satuan pendidikan nonformal yang berstatus Negeri di DKI Jakarta, memiliki gedung berstatus sendiri yang difasilitasi oleh Pemerintah, serta sarana dan prasarana yang sangat memadai untuk keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Program yang diadakan di PKBMN 23 terdiri dari: program kesetaraan paket A,B dan C serta keterampilan sesuai kebutuhan masyarakat sekitar seperti tata boga dan keterampilan komputer.

Diadakannya PKBM N 23 yaitu memiliki tujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan pelayanan pendidikan nonformal dan informal, pengembangan teknologi informasi yang mendukung pendidikan nonformal dan informal mampu memfasilitasi peningkatan sumber daya, melaksanakan pelayanan data dan Informasi PAUDNI, mampu mengembangkan dan menjalin kemitraan dengan pihak terkait dalam rangka pelayanan program PAUDNI sehingga dapat memfasilitasi ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran PAUDNI.

Tujuan tersebut agar bisa terpenuhi, PKBM N 23 memiliki strategi, yaitu mampu meningkatkan kapasitas kelembagaan dan keswadayaan masyarakat, memfasilitasi peningkatan kompetensi ketenagaan pendidik

dan tenaga kependidikan di PKBMN 23, meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana pendukung program, meningkatkan kerjasama lintas sektoral dengan berbagai pihak yang dapat mendukung dan memperlancar penyelenggaraan pendidikan nonformal informal.

Kenyataan yang ada di PKBM N 23 dari segi proses kegiatan belajar mengajar yang didapat, masih menggunakan metode konvensional sehingga peserta didik masih terfokus pada tutor, peserta didik hanya mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan oleh tutor, serta penggunaan lembar kerja siswa yang disediakan oleh PKBM sebagai referensi belajar bagi peserta didik.

Tuntutan penggunaan pembelajaran digital mengharuskan keberlangsungan penggunaannya, seperti UNBK (Ujian Nasional Berbasis Komputer) yang sudah terlaksanakan, dengan kenyataan yang ada diperlukannya suatu pergerakan bagaimana PTK khususnya tutor untuk lebih memahami penggunaan pembelajaran digital, penguasaan penggunaan teknologi komputer yang nantinya akan berikan oleh peserta didik, tetapi kenyataannya belum terlaksana di PKBMN 23.

Dukungan penuh dari pengelola PKBMN 23 agar terelisasikan pembelajaran digital sebagai perubahan perkembangan proses pembelajaran, maupun sebagai pembelajaran mandiri berbasis digital,

tetapi belum ada penggerak sehingga penggunaannya belum terlaksanakan untuk PKBMN 23.

Kurangnya pengembangan media pembelajaran agar peserta didik aktif dalam kegiatan belajar didalam kelas maupun diluar kelas bahkan suasana belajar yang membosankan dan kurang efektif dan efisien.

Kondisi lingkungan yang memprihatinkan seperti, lokasi penempatan PKBM sangat berdekatan dengan jalan raya dan stasiun kereta api *Commuter Line* Karet yang hanya berjarak kurang lebih 5 meter dari lokasi PKBM, hal tersebut menimbulkan terganggunya konsentrasi peserta didik pada saat kegiatan belajar berlangsung.

Permasalahan tersebut menimbulkan keterbatasan penyampaian materi yang harus dipahami oleh peserta didik serta kurangnya pemanfaatan fasilitas teknologi yang tersedia di PKBM oleh tutor, hal ini mampu menimbulkan penurunan akademik peserta didik sehingga tutor harus memiliki proses pembelajaran alternatif sebagai pemenuhan materi bagi peserta didik dengan cara pembelajaran mandiri dengan memanfaatkan teknologi yang ada dan penggunaannya mampu diikuti oleh peserta didik baik secara proses pembelajarannya maupun penggunaan alatnya.



Fasilitas yang sangat lengkap untuk mendukung mengembangkan pembelajaran berbasis digital seperti laptop, *lcd*, *proyektor* serta *wifi* mampu dimanfaatkan oleh tutor untuk mengatasi permasalahan pengembangan media pembelajaran di PKBM, meningkatkan efektif dan efisien dalam proses pembelajaran, adanya media alternatif untuk belajar mandiri bagi peserta didik, peserta didik mampu aktif dalam proses pembelajaran serta meningkatkan kompetensi dibidang teknologi bagi tutor.

Hal tersebut harus diawali dengan pemahaman tutor dalam penggunaan aplikasi pembelajaran dengan berbasis digital sebagai proses pembelajaran alternatif secara mandiri baik secara penggunaan alat serta pengoprasiaannya dan juga mendukung salah satu tujuan dan strategi PKBMN 23 yaitu mengembangkan teknologi informasi yang mendukung pendidikan *non* formal dan peningkatan kompetensi ketenagaan PTK (Pendidik dan Tenaga Kependidikan) dibidang teknologi.

Zaman yang sudah modern ini perkembangan teknologi tidak bisa dikendalikan lagi, semua kegiatan baik pemerintahan, pendidikan dan pemasaran semua sudah dilakukan dengan berbasis *online*, bahkan yang paling terpenting dalam perkembangan teknologi ini adalah bagaimana penyampaian komunikasi antara satu dan lainnya bisa tersampaikan

dengan baik dengan tujuan yang telah direncanakan dapat terlaksanakan.<sup>7</sup>

Teknologi menuntut manusia agar lebih kreatif dan inovatif, salah satunya dalam dunia pendidikan, pemanfaatan teknologi merupakan suatu inovatif untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien khususnya dalam penggunaan *website* pembelajaran dalam bentuk media pembelajaran alternatif.

Terdapat tiga fungsi *e-learning* dalam kegiatan pembelajaran yaitu sebagai *Supplement* sebagai penambah materi pembelajaran diluar materi utama, hal ini bertujuan untuk mengukur tingkat kemandirian peserta didik, *Complement* yaitu pelengkap materi pembelajaran yang diterima oleh peserta didik, bertujuan agar peserta didik mampu lebih memahami penguasaan materi, dan *Replacement* untuk memudahkan peserta didik dalam mengelola kegiatan pembelajaran. *E-learning* ini mampu membuat sebuah inovasi proses belajar mengajar dalam bentuk digital dengan menggunakan perantara seperti *internet*, salah satu bentuk *e-learning* yaitu *web based learning*.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Empy Effendy. *E-learning Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta: ANDI, 2005)

<sup>8</sup> Dian Wahyuningsih, M.Pd dan Rakmat Makmur. *E-learning Teori dan Aplikasi* (Bandung: Informatika, 2017)

*Web-based education (WBE)* dapat didefinisikan sebagai aplikasi teknologi web dalam dunia pembelajaran untuk sebuah proses pendidikan.<sup>9</sup> Secara sederhana dapat dikatakan bahwa semua pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi *internet* dan selama proses belajar dirasakan terjadi oleh yang mengikutinya maka kegiatan itu dapat disebut sebagai pembelajaran berbasis *web* .

Kelebihan yang dapat dirasakan oleh pengguna *website* pembelajaran adalah memudahkan untuk mengakses materi-materi pembelajaran dalam bentuk *audio*, *visual* dan *audio visual*, sehingga dapat menumbuhkan minat belajar bagi pengguna bahkan mampu meningkatkan penyerapan informasi pembelajaran karena dapat diakses dimana dan kapan saja, serta peserta didik diharuskan aktif dan kreatif dalam kegiatan belajar dalam *website* pembelajaran, karena penggunaannya dengan cara belajar mandiri dengan mencari informasi disumber lain.

Peneliti melihat adanya peluang yang terdapat pada tutor PKBM N 23 Kebon Melati. Pertama, seluruh tutor memiliki laptop sebagai alat untuk membuat bahan materi ataupun soal yang nantinya akan diberikan oleh peserta didik.

---

<sup>9</sup> Oenardi Lawanto, "*Pembelajaran Berbasis Web Sebagai Metoda Komplemen Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan*", dalam Willian Harton. "*Designing Web- & Son*, 2000).

Kedua, tutor mampu menggunakan kemampuan dasar pengoperasian komputer atau laptop serta *internet* untuk mencari referensi sebagai bahan ajar yang nanti akan disampaikan.

Ketiga, fasilitas pendukung yang disediakan oleh PKBM seperti *LCD*, *proyektor*, pengeras suara, dan *wifi* yang belum digunakan secara optimal dan dapat sebagai jembatan akses penggunaan *website* pembelajaran.

Keempat, adanya keinginan dari pengelola PKBM N 23 untuk mengembangkan media pembelajaran agar bisa berbasis digital sehingga proses pembelajaran mampu efektif dan efisien khususnya dalam proses pembelajaran secara mandiri.

Kelima, peserta didik rata-rata memiliki telepon pintar (*Smartphone*) dan mempunyai pemahaman penggunaan *internet*, hal ini dapat dibuktikan melalui wawancara secara langsung yang dilakukan oleh peneliti hampir seluruh peserta didik mempunyai akun media sosial, *email* bahkan akun *Game Online*.

Keenam, hal ini merupakan sebagai penggerak perubahan proses pembelajaran, dengan seiring perkembangan zaman pendidikan nasional mulai menggunakan pembelajaran digital, mulai dari proses hingga hasil belajar peserta didik.

Permasalahan ini peneliti mencoba membuat suatu perubahan untuk tutor yang ada di PKBM N 23 Kebon Melati yaitu dengan membuat pelatihan yang dimana mampu meningkatkan kompetensi dan pemahaman tutor dalam penggunaan aplikasi *website* pembelajaran dengan berbasis *Learning Management System*.

Kegiatan pelatihan penggunaan *website* pembelajaran berbasis *Learning Management System* yakni suatu kegiatan yang mengajarkan bagaimana penggunaan *website* pembelajaran dengan menggunakan aplikasi dengan berbasis *Learning Management System* kepada tutor di PKBM N 23 Kebon Melati dengan tujuan agar tutor mampu mempunyai media pembelajaran alternatif yang bersifat mandiri untuk peserta didik, dengan menggunakan system *website* bernama <http://comed-lab.net> yang memiliki tampilan seperti *section* materi untuk bahan belajar, video pembelajaran serta tampilan evaluasi dari setiap pembelajaran yang nantinya bisa memunculkan nilai akhir dari materi pembelajaran dari setiap *section* materi yang disediakan, bisa menumbukan peningkatan kompetensi dan pengetahuan tutor dalam penggunaan teknologi dengan media pembelajaran alternatif berbasis digital yaitu *website* pembelajaran sehingga bisa diterapkan pada proses pembelajaran ataupun pembelajaran bersifat mandiri bagi peserta didik.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Apakah proses kegiatan pembelajaran yang ada di PKBM N 23 Kebon Melati sudah optimal ?
2. Apakah tutor PKBM N 23 Kebon Melati mampu mengembangkan media ataupun metode pembelajaran dalam proses pembelajaran ?
3. Apakah tutor mampu meningkatkan kompetensinya dibidang pengembangan proses pembelajarannya baik segi pengetahuan maupun keterampilannya ?
4. Apakah program pelatihan pengelolaan *website* pembelajaran berbasis *Learning Management System* mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan tutor dalam megoptimalkan pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran alternatif yang ada di PKBM N 23 Kebon Melati ?

## **C. Pembatasan Masalah**

Latar belakang yang sudah dipaparkan, maka perlu adanya pembatasan masalah agar pembahasan ini lebih terfokuskan kembali. Sehingga fokus masalahnya adalah pelatihan penggunaan *website* pembelajaran berbasis *Learning Management System* bagi tutor di PKBM

N 23 Kebon Melati, yang dilaksanakan pada Februari 2018. Pembatasan masalah ini meliputi perencanaan dan pelaksanaan seperti apa, sehingga dapat mengoptimalkan website pembelajaran berbasis *Learning Management System* ini terlaksana dengan efektif dengan tujuan yang diharapkan serta pemanfaatan teknologi untuk tutor yang ada di PKBM N 23 Kebon Melati, Jakarta Pusat.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dijabarkan, maka perumusan masalah yang dapat diambil yaitu :

“Apakah pelatihan penggunaan aplikasi *website* pembelajaran berbasis *Learning Management System* mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan tutor dalam megoptimalkan, pengoprasian dan pemanfaatan pembelajaran digital sebagai media pembelajaran alternatif yang ada di PKBM N 23 Kebon Melati

#### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan yang baik bagi pihak-pihak yang bersangkutan, antara lain:

1. Pendidikan Luar Sekolah, sebagai bahan referensi lain dan masukan dalam pengembangan media pembelajaran dan pemahaman yang baik tentang pembelajaran yang ada PKBM N 23 Kebon Melati Jakarta Pusat.
2. Peneliti, penelitian ini mampu menjadikan sebagai pembelajaran baru bagi penulis tentang meneliti dalam suatu masalah yang ada disuatu lembaga pendidikan, terutama dalam pengelolaan website pembelajaran dengan berbasis learning management system yang ada di PKBM N 23 Kebon Melati.
3. PKBM N 23 Kebon Melati Jakarta Pusat, penelitian ini secara umum dapat dijadikan masukan yang bersifat ilmiah mengenai pemahaman pelatihan penggunaan *website* pembelajaran berbasis *Learning Management System* bagi tutor yang ada di PKBM N 23 Kebon Melati. sebagai *website* pembelajaran, serta memberikan peningkatan kualitas pemahaman dan keterampilan dalam pemanfaatan TIK sebagai salah satu metode pembelajaran kepada peserta didik dan memberikan pelayanan PKBM N 23 Kebon Melati agar lebih baik lagi dengan menggunakan *website*.